

**KETIDAKEFKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KERINCI**

RERI OKTARINA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**KETIDAKEFKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KERINCI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RERI OKTARINA
NIM 2012/1205184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

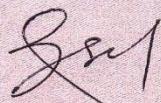
SKRIPSI

Judul : **Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci**
Nama : Reri Oktarina
NIM/BP : 1205184/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

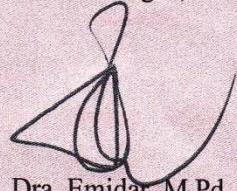
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



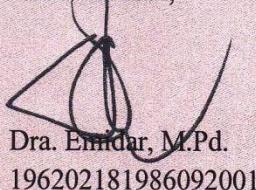
Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 196209071987031001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reri Oktarina
NIM : 2012/1205184

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci

Padang, Juli 2016

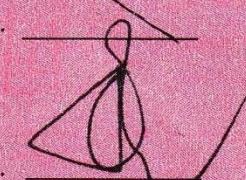
Tim Penguji

Tanda Tangan

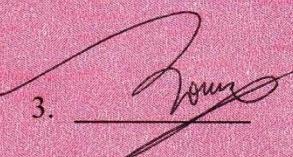
1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

1. 

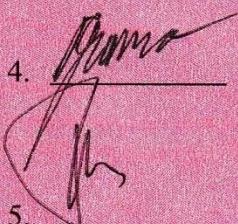
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

4. 

5. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang berupa skripsi dengan judul Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016
yang membuat pernyataan,



Reri Oktarina
NIM 2012/1205184

ABSTRAK

Reri Oktarina. 2016. “Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi yang ditinjau dari segi, (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data penelitian ini berupa kalimat yang tidak efektif. Sumber data penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Data penelitian dikumpulkan dengan cara meminta tugas karangan eksposisi siswa kepada guru yang bersangkutan. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah (1) membaca dan memahami data penelitian yang telah diinventaris. (2) mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat pada data yang telah diinventaris, (3) menganalisis ketidakefektifan kalimat berdasarkan indikator, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, ketidakefektifan kalimat dari segi pilihan kata berupa penggunaan kata baku yang tidak tepat. *Kedua*, ketidakefektifan kalimat dari segi struktur kalimat berupa tidak ditemukannya subjek dan predikat. *Ketiga*, ketidakefektifan kalimat dari segi ejaan ditinjau dari (1) penulisan huruf kapital, (2) penulisan kata berupa penulisan kata depan *di* tidak tepat, dan penulisan kata depan *ke* tidak tepat, dan (3) pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma, dan tanda ulang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Dra. Emidar, M.Pd., dan Zulfadhl, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Kerinci, (4) Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kerinci yaitu Rositawati, S.Pd., dan (6) siswa-siswi kelas VIII.A dan VIII.B SMP Negeri 15 Kerinci yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan, bimbingan Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt.

Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G.Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kalimat	8
a. Definisi Kalimat.....	8
b. Definisi Kalimat Efektif	9
c. Ciri-ciri Kalimat Efektif	11
1) Pilihan Kata	12
2) Struktur Kalimat	13
3) Ejaan.....	16
a) Penulisan Huruf Kapital.....	17
b) Penulisan Kata	18
c) Pemakaian Tanda Baca	19
2. Hakikat Karangan Ekspresi	20
3. Indikator Penganalisisan Ketidakefektifan Kalimat.....	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pengabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	31
1. Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Eksposisi Ditinjau dari Segi Pilihan Kata.....	32
2. Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Eksposisi Ditinjau dari Segi Struktur Kalimat.....	40
3. Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Eksposisi Ditinjau dari Segi Ejaan.....	44
a) Penulisan Huruf Kapital.....	44
b) Penulisan Kata	46
c) Pemakaian Tanda Baca	49
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Implikasi	57
C. Saran.....	58
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci.....	31
Tabel 2	Ketidakefektifan dari Segi Struktur Kalimat	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hasil Karangan Siswa.....	3
Gambar 2	Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian	60
Lampiran 2	Inventaris Data.....	64
Lampiran 3	Inventaris Kalimat	65
Lampiran 4	Analisis Ketidakefektifan Kalimat	75
Lampiran 5	Surat Pengantar Penelitian dari kampus FBS	132
Lampiran 6	Surat Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci	133
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 15 Kerinci	134
Lampiran 8	Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

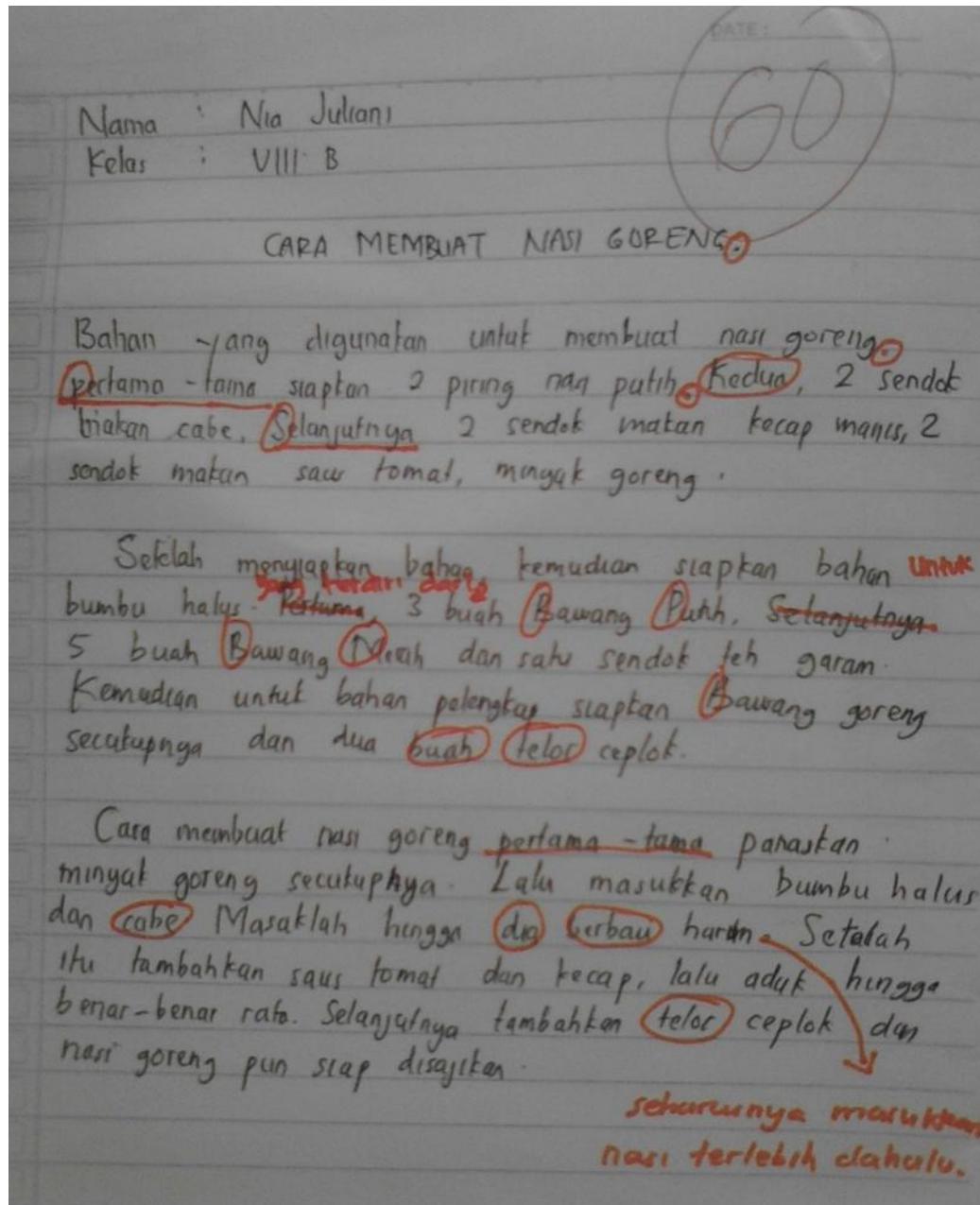
Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis berperan dalam meningkatkan intelektual siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Dalam menulis, khususnya menulis karangan yang bersifat ilmiah tentu harus menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar dengan mudah.

Salah satu keterampilan menulis yang menggunakan kalimat efektif adalah karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu kepada pembaca yang bersifat objektif dan didukung oleh fakta dan data. Karangan eksposisi dipelajari siswa kelas VIII SMP sesuai dengan Kurikulum 2006. Karangan eksposisi terdapat dalam SK 4 dan KD 4.3. SK 4 berbunyi “mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk”. KD 4.3 berbunyi “menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kerinci, yaitu Rositawati, S.Pd. 21 November 2015 diketahui bahwa nilai siswa pada materi menulis karangan eksposisi rata-rata berada di bawah

kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Kemampuan menulis yang dimaksud antara lain siswa belum memiliki kemampuan dalam merangkai kata-kata sehingga membentuk kalimat yang belum tepat, belum bisa menyelaraskan kalimat antarkalimat sehingga kalimat tersebut menjadi rancu, belum bisa menjabarkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Hasil yang seperti ini berdampak pada nilai siswa yang diakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar.

Masalah lain yang terlihat adalah sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat, sulit, dan membosankan. Kesulitan siswa terhadap apa yang akan ditulis dan kurangnya minat siswa dalam menulis mengakibatkan topik yang diangkat menjadi sebuah tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat-syarat penulisan dalam sebuah karangan termasuk karangan eksposisi. Selain itu, pada hasil karangan siswa masih banyak terdapat ketidakefektifan dalam penulisan seperti kalimat yang rancu, kesalahan dalam pemilihan kata, hubungan antarkalimat yang tidak tepat, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Kendala waktu juga ikut berkontribusi dalam persoalan menulis oleh siswa. Selain itu, menulis membutuhkan pemikiran, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang, apalagi siswa masih dalam tahap belajar untuk membuat sebuah karangan. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi oleh siswa kelas VIII SMPN 15 Kerinci.



Gambar 1
Hasil Tulisan Siswa

Ketidakefektifan kalimat dari segi pilihan kata yaitu pada penulisan kata *cabe* dan *telor*, karena kata *cabe* dan *telor* tidak termasuk ke dalam kata baku seharusnya diganti dengan kata *cabai* dan *telur*. Ketidakefektifan kalimat dari segi struktur kalimat yaitu pada kalimat *pertama, 3 buah Bawang Putih, selanjutnya 5*

buah Bawang Merah dan satu sendok teh garam, di dalam kalimat tersebut hanya ada objek tidak ditemukan subjek dan predikat. Ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan huruf kapital yaitu seperti *Bawang Putih*, *Bawang Merah*, dan *Bawang goreng*, kalimat tersebut bukan di awal kalimat, tidak menyatakan nama orang, tidak menyatakan nama tempat, maupun syarat lainnya dalam menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penganalisisan untuk mengetahui ketidakefektifan kalimat pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Penganalisisan ini menjelaskan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi berdasarkan tiga indikator kalimat efektif, yaitu (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca).

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 15 Kerinci sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 15 Kerinci masih menggunakan kurikulum 2006. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi di sekolah. *Ketiga*, dipilihnya kelas VIII menjadi objek penelitian karena karangan eksposisi dipelajari di kelas VIII. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “Ketidakefektifan kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pada hasil karangan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan seperti kalimat yang rancu, kesalahan dalam pemilihan kata, hubungan antarkalimat yang tidak sesuai,

penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, dan kesalahan pada penggunaan ejaan. Sehingga fokus masalah yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Ketidakefektifan kalimat tersebut ditinjau dari tiga segi (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dari segi pilihan kata siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci? (2) Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dari segi struktur kalimat siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci? (3) Bagaimanakah ketidakefektifan kalimat dari segi ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca) siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas

VIII SMP Negeri 15 Kerinci. ketidakefektifan kalimat tersebut ditinjau dari segi (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca).

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, manfaat teoretis. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah konsep maupun teori tentang ketidakefektifan kalimat pada karangan eksposisi berupa petunjuk melakukan sesuatu. *Kedua*, manfaat praktis. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi siswa saat menulis karangan eksposisi berupa petunjuk melakukan sesuatu.

G. Batasan Istilah

Demi menjaga kesamaan persepsi penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Ketidakefektifan kalimat

Ketidakefektifan kalimat adalah kalimat yang tidak dapat menyampaikan suatu informasi dari penulis kepada pembaca dengan jelas. Artinya, pembaca tidak memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Dalam ketidakefektifan kalimat biasanya tidak terlepas dari kesalahan yang terjadi secara konsisten. Jadi, secara sistematis kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru bidang studi misalnya melakukan remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa

ketidakefektifan kalimat merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang, maka ketidakefektifan kalimat sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang jika tahap pemahaman semakin meningkat.

2. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu untuk memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca sehingga pembaca bisa mengerti dan memahami sesuatu. Padatujuan utama karangan eksposisi adalah memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Titik perhatian lebih mengarah pada kecerdasan atau akal, bukan perasaan atau emosi pembaca. Karangan eksposisi sama sekali tidak mendesak atau memaksa pembaca untuk percaya terhadap apa yang disampaikan penulis, tapi karangan eksposisi semata-mata memberikan informasi.

3. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, teori yang akan dibahas pada bagian ini adalah (1) hakikat kalimat dan (2) hakikat karangan eksposisi.

1. Hakikat Kalimat

Teori yang dibahas dalam kalimat efektif, yaitu definisi kalimat, definisi kalimat efektif, dan ciri-ciri kalimat efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Definisi Kalimat

Kalimat pada umumnya berwujud deretan kata yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa, khusunya kaidah tata kalimat. Sebagai satuan sintaksis, kalimat merupakan salah satu tataran dalam hirarki gramatikal. Kedudukan kalimat dalam tataran gramatikal tampak pada urutan berikut, wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem.

Menurut Alwi dkk (2003:311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan atau tulis. Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan. Chaer (2009:44) menyatakan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Manaf (2009:11) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut. *Pertama*, satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit. *Kedua*, satuan bahasa tersebut didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kalimat adalah sekelompok kata atau gabungan dari beberapa kata, mengandung suatu pikiran yang relatif berdiri sendiri yang diakhiri dengan intonasi akhir, jika kalimat tersebut berupa tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Di dalam kalimat terdapat unsur-unsur, baik sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap maupun keterangan.

b. Definisi Kalimat Efektif

Semi (2003:217) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi sasaran, mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menerbitkan selera baca. Kalimat yang lugas, lancar, dan pilihan kata yang tepat,

akan membangkitkan selera pembaca untuk terus mengikuti tulisan tersebut. Sebaliknya kalimat yang tidak baik akan membuat pembaca menghentikan bacaannya.

Arifin dan Tasai (2008:97) mengatakan bahwa sebuah kalimat dikatakan efekif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar. Salain itu, kalimat yang efektif akan selalu tetap berusaha agar gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Rahardi (2009:93) menjelaskan bahwa kalimat efektif harus dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pembaca persis sama dengan apa yang dimiliki oleh penulisnya. Sedangkan menurut Manaf (2009:110), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menimbulkan kembali gagasan sama seperti gagasan dari pembaca atau penulis. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

c. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Semi (2003:155) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) sesuai dengan tuntunan bahasa baku, (2) jelas, (3) ringkas atau lugas, (4) adanya hubungan yang baik (koherensi), (5) kalimat harus hidup, dan (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi. Menurut Atmazaki (2006:69-73) beberapa hal yang membuat kalimat menjadi tidak efektif, yaitu: (1) unsur kalimat tidak lengkap, (2) menggunakan kata secara mubazir, (3) menggunakan pilihan kata tidak baku, (4) susunan kata tidak teratur, (5) bermakna ganda, dan (6) tidak bernalar.

Gani (dalam Gani 2012:153), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis kalimat efektif, yaitu (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan, (3) kepaduan dan kesatuan, (4) keparalelan, (5) ketegasan, (6) kehematan, (7) kejelasan, dan (8) kevariasian.

Menurut Arifin Tasai (2008:97), kalimat yang efektif apabila memenuhi ciri-ciri (1) kesepadan dan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata. (5) kecermatan penalaran, (6) kapaduan gagasan, dan (7) kelogisan bahasa.

Ciri-ciri kalimat efektif yang dikemukakan di atas, memiliki sejumlah kesamaan yaitu sama-sama digunakan untuk menulis kalimat efektif. Ciri kalimat efektif yang digunakan peneliti sebagai indikator penganalisisan ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci adalah: (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Sugono (2009:301) tentang kesalahan dalam kalimat sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Ketiga ciri tersebut yaitu:

1) Pilihan Kata

Kata-kata yang digunakan dalam kalimat, perlu dipilih secara tepat sehingga dapat mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan secara tepat pula. Oleh karena itu, ketika membuat kalimat bahasa Indonesia ragam formal, harus memilih, menimbang, dan menggunakan kata secara tepat pula.

Menurut Ermanto dan Emidar (2012:98), bahasa indonesia memiliki banyak ragam. Berdasarkan situasi pemakaianya, ragam bahasa Indonesia dibedakan menjadi ragam formal dan ragam tidak formal. Dalam bahasa Indonesia ragam formal, digunakan kata baku, sedangkan dalam bahasa Indonesia ragam tidak formal, boleh digunakan kata nonbaku.

Menurut Gani (2012:153), bahasa yang digunakan pada kalimat efektif adalah bahasa baku, yaitu bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Misalnya dalam hal kata, EBI, tata bahasa, dan peristilahan. Di dalam bahasa Indonesia acuan kebakuan kata adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), acuan kebakuan ejaan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), acuan kebakuan tata bahasa adalah tata bahasa Indonesia baku, dan acuan kebakuan peristilahan adalah Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pilihan kata atau diksi adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Ragam bahasa Indonesia dibedakan menjadi ragam formal dan ragam tidak formal. Bahasa Indonesia ragam formal menggunakan kata baku, sedangkan bahasa Indonesia ragam tidak formal, boleh digunakan kata nonbaku. Dalam pilihan kata, peneliti hanya membahas tentang penggunaan kalimat yang tidak baku saja.

Adapun contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif dari segi pilihan kata adalah sebagai berikut.

“Bahan yg perlu disiapkan dalam membuat nasi goreng ialah minyak goreng, bawang merah, bawang putih, bawang *perai*, nasi, *cabe*, seledri, garam, bumbu, nasi goreng, kecap, telur”.

Berdasarkan contoh di atas, ada beberapa kata yang tidak efektif dari segi pilihan kata, yaitu kata *cabe*, *bawang perai*, dan *yg*. Kata *cabe* bukan merupakan kata baku bahasa Indonesia, seharusnya diganti dengan kata cabai. Kata *bawang perai* juga bukan merupakan kata baku seharusnya diganti dengan kata bawang prei. Kata yang di dalam kebakuan kata tidak boleh disingkat, seharusnya yg ditulis dengan kata yang.

2) Struktur Kalimat

Kemampuan menulis kalimat efektif tidak dapat dilepaskan dari keterpahaman terhadap kelengkapan unsur sebuah kalimat. Menurut Gani (2012:63), sebuah kalimat dikatakan lengkap apabila sekurang-kurangnya memiliki pokok dan penjelas atau subjek dan predikat. Kalimat yang baik memang harus mengandung unsur-unsur yang lengkap tetapi kalimat efektif juga harus memperhatikan penalaran yang tepat.

Kalimat yang unsurnya cukup atau memenuhi syarat dapat dipahami secara mudah dan tepat, misalnya *bahan-bahan diperlukan untuk membuat nasi goreng*, kalimat tersebut sudah lengkap unsurnya, yaitu *bahan-bahan* adalah subjek, *diperlukan* adalah predikat, dan *untuk membuat nasi goreng* adalah keterangan. Sebaliknya kalimat yang tidak lengkap unsurnya akan sulit untuk dipahami

misalnya *diperlukan bahan-bahan untuk membuat nasi goreng*, struktur kalimat tersebut salah karena unsur subjek berada di belakang predikat.

a. Subjek

Subjek merupakan unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Subjek memiliki ciri-ciri, yaitu (1) jawaban apa atau siapa, (2) disertai kata *itu*, (3) didahului kata *bahwa*, (4) mempunyai keterangan pewatas yang, (5) tidak didahului preposisi, dan (6) berupa nomina dan frasa nomina. (Dendy Sugono, 2009:37-46).

b. Predikat

Predikat merupakan unsur utama suatu kalimat, di samping subjek. Predikat memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, jawaban atas pertanyaan apa dan mengapa. *Kedua*, memiliki kata *adalah* atau *ialah*, predikat yang tergolong ini adalah predikat yang terdapat dalam kalimat yang lazim disebut kalimat nominal. Predikat itu digunakan terutama jika subjek kalimat berupa unsur yang panjang sehingga batas antara subjek dan pelengkap tidak jelas. *Ketiga*, dapat diingkari, pengingkaran ini dapat diwujudkan oleh kata tidak. Bentuk pengingkaran tidak ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. *Keempat*, dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas, predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek, seperti *telah*, *sudah*, *belum*, *akan*, dan *sedang*. Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. *Kelima*, berupa verba, nomina, adjektiva, numeralia, frasa preposisi. (Dendy Sugono, 2009:48-53).

c. Objek

Objek merupakan unsur kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam susunan kalimat yang berpredikat verba aktif. Objek memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, langsung di belakang predikat. *Kedua*, dapat menjadi subjek kalimat pasif. *Ketiga*, tidak didahului preposisi, objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat itu tidak boleh didahului preposisi. Dengan kata lain, diantara predikat dan objek tidak dapat disisipi preposisi. (Dendy Sugono, 2009:62-65).

d. Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat. Misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, frasa atau anak kalimat. Keterangan yang berupa frasa ditandai oleh preposisi, seperti di, ke, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, oleh, dan untuk. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai dengan kata penghubung, seperti ketika, karena, meskipun, supaya, jika, dan sehingga.

Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib sehingga keterangan diperlakukan sebagai unsur tak wajib dalam arti bahwa tanpa keterangan pun kalimat telah mempunyai makna tersendiri. Keterangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Keterangan bukan unsur utama dan tidak terikat posisi. (Dendy Sugono, 2009:73-75).

e. Pelengkap

Pelengkap merupakan unsur kalimat yang dapat bersifat wajib ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat. Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Kesamaan itu adalah kedua unsure kalimat ini bersifat wajib, menempati posisi di belakng pedikat, dan tidak didahului preposisi. Pelengkap memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Terletak di belakang predikat dan tidak didahului preposisi. (Dendy Sugono, 2009:69-72).

3) Ejaan

Chaer (2011:152) menjelaskan bahwa ejaan dapat diartikan sebagai suatu konvensi grafis, yaitu semacam perjanjian diantara para penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Maksudnya, bunyi bahasa yang seharusnya dilafalkan lalu diganti dengan lambang-lambang berupa huruf, angka, dan tanda baca.

Ejaan merupakan perangkat untuk menyusun sebuah kalimat ke dalam bahasa tulis. Ejaan digunakan dalam membuat tulisan ilmiah maupun nonilmiah. Ejaan memiliki peran penting dalam penulisan kalimat efektif. Penggunaan ejaan yang tidak tepat dapat membuat penulisan sebuah kalimat tidak tepat, sehingga pembaca tidak dapat memahami informasi dalam kalimat tersebut.

Ejaan yang digunakan pada bahasa Indonesia terdiri atas enam jenis. Seluruh jenis ejaan tersebut mengatur cara melambangkan bunyi maupun ujaran bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Peneliti tidak meneliti penggunaan keenam jenis ejaan tersebut. Sesuai dengan yang ditulis pada fokus masalah, penggunaan ejaan yang akan diteliti dibatasi pada tiga aspek, yaitu (1) penggunaan huruf

kapital, (2) penulisan kata, dan (3) pemakaian tanda baca berupa tanda titik (.), dan tanda koma (,). Aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Penulisan Huruf Kapital

Bahasa Indonesia menggunakan aksara Latin yang terdiri dari 26 huruf, yaitu a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. Huruf a, i, u, e, o merupakan huruf vokal dan 21 huruf lainnya merupakan huruf konsonan. Setiap huruf digunakan untuk melambangkan satu bunyi atau fonem, kecuali gabungan huruf kh, ng, ny, dan sy yang digunakan untuk melambangkan satu bunyi. Huruf q dan x hanya digunakan pada kata serapan tertentu untuk nama dan keperluan ilmu pengetahuan. Perihal penggunaan huruf kapital akan dijelaskan di bawah ini.

Aturan penggunaan huruf kapital oleh Ermanto dan Emidar (2012:30) digunakan pada: (1) huruf pertama pada awal kalimat, (2) huruf pertama pada petikan langsung, (3) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, serta kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (5) huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (9) huruf pertama nama geografi, (10) huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*, (11) huruf pertama setiap bentuk

ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, (12) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan. Kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang*, yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan, (14) huruf pertama pada kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, dan (15) huruf pertama pada kata ganti Anda.

Adapun contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif dari segi ejaan dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

Bahan yang perlu disiapkan dalam membuat nasi goreng adalah minyak goreng, *Bawang* merah, *Bawang* putih, *Bawang* perai, *Nasi*, cabe, seledri, garam, *BumBu*, nasi goreng, kecap, telur.

Berdasarkan contoh di atas, kata *bawang*, *nasi*, dan *bumbu* tidak menggunakan huruf kapital karena di dalam kalimat tersebut tidak menyatakan nama orang, tidak menyatakan nama tempat, maupun syarat lainnya dalam menggunakan huruf kapital.

b) Penulisan Kata

Penulisan kata penting dalam bahasa Indonesia karena dalam berbahasa pasti menggunakan kata. Dalam penulisan kata akan dibatasi menjadi dua yaitu kata depan *di* dan *ke*. Salah satu kaidah yang sering salah dalam penulisan adalah penggunaan kata “*di* dan *ke*”. Kapan menggunakan kata “*di* dan *ke*” disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, siswa menganggap

remeh masalah penerapan itu. Padahal belajar bahasa Indonesia sudah cukup lama dilalui.

Penulisan awaalan *di-* dan *ke-* dan kata depan *di* dan *ke* memiliki perbedaan berdasarkan fungsinya. Kata yang menunjukkan tempat, lokasi, atau waktu, unsur itu berfungsi sebagai kata depan. Apabila tidak menunjukkan tempat, lokasi atau waktu, *di-* dan *ke-* fungsi sebagai awalan. Sebagai awalan *di-* dan *ke-* ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya, sedangkan kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang diikutnya.

Adapun contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif dari segi ejaan dalam penulisan kata adalah sebagai berikut.

Bahan yang perlu *di siapkan* dalam membuat nasi goreng adalah minyak goreng, bawang merah, bawang putih, bawang perai, nasi, cabe, seledri, garam, bumbu, nasi goreng, kecap, telur.

Berdasarkan contoh di atas, kata disiapkan seharusnya tidak dipisah karena kata disiapkan bukan merupakan kata depan.

c) Pemakaian Tanda Baca

Di dalam setiap kegiatan menulis penggunaan tanda baca tidak bisa dihindarkan. Tanda baca memegang peranan yang cukup penting dalam bahasa tulis. Tanda baca membantu pembaca untuk memahami suatu kalimat. Tanda baca memberikan kejelasan batas antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, membedakan antara kalimat interrogatif dengan kalimat imperatif.

Menurut Gani (2012:91), penggunaan tanda baca yang diatur di dalam EBI meliputi tanda baca titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda hubung (-),

tanda pisah (–), ellipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda siku ([]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), tanda penyingkat (‘), dan tanda baca ulang (²). Tanda baca ulang hanya digunakan untuk penulisan yang bersifat pribadi.

Adapun contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif dari segi ejaan dalam penulisan tanda baca adalah sebagai berikut.

Bahan yang perlu disiapkan dalam membuat nasi goreng adalah minyak goreng, bawang merah, bawang putih, bawang perai, nasi, cabe, seledri, garam, bumbu, nasi goreng, kecap dan telur

Berdasarkan contoh di atas, setelah kata kecap seharusnya diberi tanda koma dan setelah kata telur diberi tanda titik karena merupakan akhir kalimat.

2. Hakikat Karangan Eksposisi

Menurut Atmazaki (2006:92), eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu. Selanjutnya, Semi (2009:35) menjelaskan pengertian eksposisi sebagai berikut. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Contoh umum tentang eksposisi adalah sebagian besar buku teks, petunjuk cara menjalankan mesin, penjelasan tentang komponen suatu obat, laporan, makalah, skripsi, label pada botol makanan, kamus, buku tanggung jawab, berita-berita atau artikel di surat kabar dan majalah, surat resmi, buku tentang masakan, buku tentang cara merawat bunga, petunjuk cara merawat wajah dan rambut, bahkan uraian tentang pengertian eksposisi ini pun adalah eksposisi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca.

Sebuah karangan (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2009:51) mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu (1) berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca, (2) sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan gaya bahasa yang lugas dan dengan menggunakan (umumnya) bahasa baku, dan (4) disajikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca. Bertolak dari uraian tersebut, maka ciri-ciri eksposisi akan dijadikan sebagai indikator penilaian menulis karangan eksposisi.

Keraf (1982:2-4) mengemukakan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut: (1) eksposisi menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau merangkaikan suatu pokok persoalan, (3) gaya penulisan eksposisi bersifat informatif, (4) bahasa yang digunakan eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan, (5) fakta-fakta yang digunakan dalam eksposisi hanya dipakai sebagai alat konkritis, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih konkrit.

Berdasarkan ciri-ciri eksposisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang memberikan pengetahuan

dan informasi kepada pembaca. Tulisan eksposisi menggunakan gaya penceritaan yang netral dan bersifat objektif. Penulis dalam menulis karangan eksposisi tidak boleh memaksakan pendapat kepada pembaca.

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang yang ingin menulis karangan eksposisi harus memenuhi syarat-syarat berikut. *Pertama*, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu. *Kedua*, penulis harus mampu untuk menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan konkret (Keraf, 1982:6).

Seseorang yang ingin menulis sebuah karangan eksposisi terlebih dahulu harus mengetahui apa subjek yang akan diteliti. Semakin baik evaluasi dan analisis yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga akan semakin baik.

3. Indikator Penganalisan Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi

Sugono (2009:301) menyatakan ada tiga kesalahan dalam kalimat yang membuat kalimat menjadi tidak efektif, yaitu (1) ketepatan struktur kalimat, (2) ketepatan/kebakuan/kehematian pilihan kata/diksi, dan (3) ketepatan ejaan. Pendapat Sugono menjadi sumber referensi penulis dalam menganalisis karangan siswa sebab kalimat di dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*

yang ditulis Sugono mudah dipahami, selain itu juga sesuai dengan indikator penulis.

Indikator yang digunakan dalam menganalisis ketidakefektifan kalimat adalah (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan peggunaan tanda baca).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kalimat sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian kalimat yang sudah dilakukan adalah kalimat efektif. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syafri Roza, Gustina Rosita, dan Irpana.

Syafri Roza (2009) mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri I Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 5 kesimpulan. *Pertama*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek kelengkapan unsur kalimat berada dalam kualifikasi baik. *Kedua*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek kesejajaran (keparalelan) kata dalam kalimat berada dalam kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek pilihan kata yang tepat dalam kalimat berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek kehematan kata dalam kalimat berada pada kualifikasi cukup. *Kelima*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek pemakaian EYD berada pada kualifikasi baik.

Gustina Rosita (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri I Pariaman”,

menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri I Pariaman dalam penggunaan kalimat efektif berada pada kualifikasi baik. Beberapa kesalahan yang masih ditemukan hanya penggunaan tanda baca dan kehematan kata.

Irpana (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin yang Dibuat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok”. Menyimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam surat izin yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 57,18%. Ada tiga permasalahan yang sering ditemukan, yaitu (1) penggunaan huruf kapital pada awal kalimat; (2) penggunaan tanda baca; (3) kalimat yang rancu.

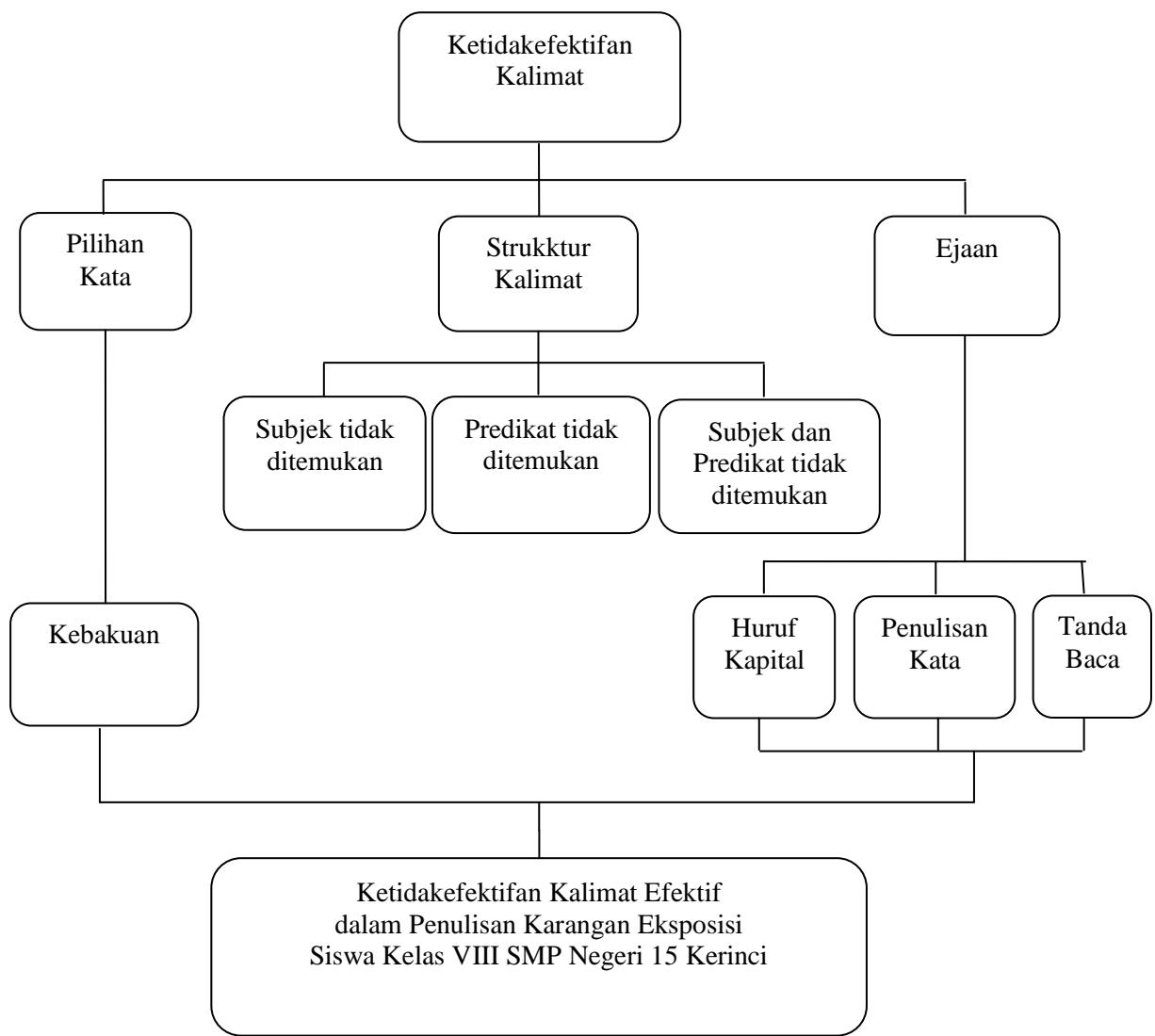
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan sama-sama menganalisis kalimat dalam karangan yang ditulis siswa. Perbedaannya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri I Bukit Sundi Kabupaten Solok, Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri I Pariaman, dan Keefektifan Kalimat dalam Surat Resmi pada Kantor Polsek IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

Objek penelitian ini adalah *Ketidakefektifan Kalimat Efektif dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci*. Fokus penelitiannya adalah kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Masalah kalimat yang akan dianalisis berdasarkan tiga hal, yaitu (1) pilihan kata, (2) struktur kalimat, dan (3) ejaan (penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca).

C. Kerangka Konseptual

Menulis karangan eksposisi adalah salah satu keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Kerinci. Menulis karangan eksposisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis karangan eksposisi pada hakikatnya merupakan keterampilan berkomunikasi untuk memberikan informasi tanpa bermaksud mempengaruhi pembacanya. Untuk menghasilkan karangan eksposisi yang baik, supaya sampai dan dimengerti pembaca diperlukan berbagai keterampilan, salah satunya keterampilan menulis kalimat efektif.

Aspek yang dijadikan indikator dalam penganalisisan kalimat ada tiga indikator, yaitu pilihan kata, struktur kalimat, dan ejaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data dalam penelitian ini adalah 26 karangan eksposisi berupa petunjuk melakukan sesuatu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kerinci. Jumlah keseluruhan kalimat dalam karangan eksposisi adalah 238 kalimat. Dari 238 kalimat diperoleh sebanyak 196 kalimat yang tidak efektif dalam karangan eksposisi siswa. Ketidakefektifan terdiri dari tiga indikator penganalisisan, yaitu pilihan kata, struktur kalimat, dan ejaan yang terdiri dari penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Ketiga indikator tersebut terdapat 708 ketidakefektifan kalimat dan kata yang terdiri dari 51 kata yang tidak efektif dari segi pilihan kata, 187 kalimat yang tidak efektif dari segi struktur kalimat, dan dari segi ejaan terdapat 470 ketidakefektifan yang ditinjau dari 180 penuisan huruf kapital, 195 penulisan kata, dan 95 penggunaan tanda baca.

B. Implikasi

1. Impilikasi penelitian ini untuk guru adalah sebagai acuan dalam menilai hasil tugas siswa berupa karangan eksposisi, sehingga mempermudah guru dalam menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam karangan eksposisi.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan pedoman penulisan karangan eksposisi, sehingga ketidakefektifan dalam penulisan berdasarkan aturan dalam EBI tidak terjadi lagi.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bentuk kalimat efektif dan tidak efektif dalam karangan eksposisi serta menambah pengetahuan mengenai aturan penulisan pada ejaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut: (1) guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Kerinci agar lebih berupaya lagi meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif. Hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran bahasa Indonesia lebih berkualitas dengan cara merancang proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, (2) seluruh komponen SMP Negeri 15 Kerinci lebih meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri, dan (3) untuk peneliti lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik kemampuan penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa maupun kemampuan menulis karangan lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2012. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Irpana. 2008. “Keefektifan Kalimat dalam Surat Izin Yang Dibuat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Solok” (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Musa Indah.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. “Sintaksis Bahasa Indonesia”. (Bahan ajar). Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosita, Gustina. 2008. “Efektifitas Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pariaman” (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Roza, Syafri. 2009. “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sund Kabupaten Solok” (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.